

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Padi merupakan tanaman pangan penting pertama di dunia, yang digunakan sebagai sumber bahan pangan dan kebutuhannya akan terus meningkat. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengkonsumsi beras terbanyak sebagai makanan pokok. Produksi padi tahun 2014 sebanyak 70,83 juta ton gabah kering giling atau mengalami penurunan sebesar 0,45 juta ton (0,63 %) dibandingkan tahun 2013. Penurunan terbesar terjadi di daerah pulau Jawa sekitar 0,83 juta ton, sedangkan produksi padi di luar pulau Jawa mengalami kenaikan sebanyak 0,39 juta ton (BPS, 2014).

Menurut Suwono (2008) menyatakan bahwa kebutuhan beras sebagai salah satu sumber pangan utama penduduk Indonesia terus meningkat, sejalan dengan bertambahnya penduduk dengan laju sekitar 2% pertahun, dan perubahan pola konsumsi dari non beras ke beras, dan pengalihan fungsi lahan sawah ke fungsi lainnya menyebabkan perlunya pembukaan lahan baru untuk kegiatan usaha tani tanaman padi strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi yaitu menambahkan beberapa pupuk daun pada tanaman tersebut untuk menunjang pertumbuhan dan hasil.

Unsur hara yang dibutuhkan tanaman diambil dari media tumbuh dan pupuk yang diberikan. Tanaman pada umumnya juga menyerap hara melalui daun selain melalui akar, dengan demikian pemupukan dapat diberikan melalui daun. (Santi, 2005). Pemupukan lewat daun ini mempunyai beberapa kelebihan diantaranya penyerapan unsur haranya lebih cepat, selain itu penambahan unsur hara mikro yang terkandung didalam pupuk daun juga bisa diserap oleh tanaman, dan tidak terjadi kerusakan tanah akibat pemupukan lewat daun.

Pupuk daun merupakan pupuk buatan yang diberikan melalui lewat daun sehingga penyerapan unsur haranya lebih optimal. Pemupukan lewat daun menjadi solusi dalam mengurangi penurunan kualitas lahan budidaya sehingga hal ini dinilai mampu meningkatkan produksi padi. Menurut Suparta *dkk* 2012 menyatakan bahwa penggunaan pupuk kimia secara terus menerus menyebabkan peranan pupuk kimia tersebut menjadi tidak efektif. Kurang efektifnya peranan pupuk kimia dikarenakan tanah pertanian yang sudah jenuh oleh residu sisa bahan kimia. Pada pertanian padi secara organik murni (tanpa penambahan pupuk anorganik) dianjurkan menggunakan kombinasi pupuk organik padat dan cair. Kombinasi ini berperan penting untuk saling melengkapi antara kelebihan dan kelemahan kedua pupuk organik tersebut. Pupuk organik padat yang diberikan lewat tanah perlu dikombinasikan dengan pupuk organik cair melalui daun, untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi.

1.2 Rumusan masalah

Permasalahan yang terjadi mengenai produksi padi dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah penggunaan pupuk daun Gandasil D, Growmore dan Plant Catalyst mampu meningkatkan produksi padi ?
2. Berapa konsentrasi yang tepat untuk pengaplikasian pupuk daun pada tanaman padi?
3. Pupuk daun apa dan berapa konsentrasi yang paling bagus bagi pertumbuhan dan produksi padi varietas Ciherang?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk daun Gandasil D, Growmore dan plant Catalyst pada tanaman padi varietas Ciherang.

2. Mendapatkan konsentrasi terbaik pada pembarian beberapa pupuk daun Gadasil D, Growmore dan plant catalyst yang terbaik dalam meningkatkan produksi padi varietas Ciherang.
3. Mengetahui interaksi terbaik terhadap penggunaan pupuk daun Gadasil D, Growmore dan Plant Catalyst dengan konsentrasi yang digunakan untuk meningkatkan produksi padi varietas Ciherang.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini :

Mengaplikasikan pupuk daun dan dosis yang tepat sehingga mampu meningkatkan produksi pada tanaman padi sawah (*Oryza sativa*.L).

1.5 Hipotesa

H_0 =Tidak terdapat pengaruh pemberian pupuk daun terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman padi (*Oryza sativa* L.)

H_1 =Terdapat pengaruh pemberian pupuk daun terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman padi (*Oryza sativa* L.)